

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan neurologis akibat terhentinya aliran darah ke otak, baik karena sumbatan maupun perdarahan yang berdampak signifikan terhadap kualitas hidup penderitanya secara fisik, psikologis, sosial, dan fungsional (Kuriakose & Xiao, 2020). Stroke dikenal sebagai salah satu penyebab utama kecacatan jangka panjang karena menimbulkan gangguan fungsi motorik, sensorik, dan kognitif sehingga membatasi kemampuan individu dalam melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri (WHO, 2023). Pada tahun 2021, Azzollini et al. melaporkan bahwa gangguan motorik merupakan masalah yang paling sering terjadi pada pasien stroke, terutama pada ekstremitas atas dan bawah, yang ditandai dengan kelemahan otot, penurunan tonus otot, serta gangguan koordinasi. Kelemahan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke berdampak langsung terhadap kemampuan mobilitas seperti berjalan, berdiri, berpindah posisi, dan mempertahankan keseimbangan tubuh. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi masalah penting dalam proses rehabilitasi pasien post stroke sehingga diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah dan kemandirian pasien.

Prevalensi stroke terus meningkat setiap tahun dan menjadi penyebab kematian kedua serta penyebab utama disabilitas pada orang dewasa di

dunia (WHO, 2023). Di Indonesia, prevalensi stroke meningkat dari 7% pada tahun 2013 menjadi 10,9% pada tahun 2018 berdasarkan Riskesdas 2018. Di Provinsi Jawa Timur, angka kejadian stroke termasuk tinggi dan memberikan beban besar pada pelayanan kesehatan, terutama rehabilitasi medik. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan di RSUD Sumberglagah yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien post stroke mengalami penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah sehingga memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Rehabilitasi Medik pada bulan Februari 2026, Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 pasien post stroke saat kunjungan awal, ditemukan bahwa sebagian besar mengalami penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah. Selain itu, 4 dari 5 pasien diketahui belum pernah melakukan latihan *knee flexion* secara mandiri dengan bantuan keluarga di rumah, sedangkan 1 pasien sudah memahami namun belum melakukannya secara rutin.

Penurunan kekuatan otot pada pasien post stroke terjadi akibat kerusakan neuron motorik karena terganggunya suplai darah ke otak sehingga transmisi impuls saraf menjadi tidak optimal dan otot tidak mampu berkontraksi secara maksimal (Kuriakose & Xiao, 2020). Selain itu, imobilisasi yang berlangsung lama dapat menyebabkan atrofi otot, penurunan tonus, serta kekakuan sendi yang berpotensi menimbulkan kontraktur (Azzollini et al., 2021) Kondisi ini dapat menurunkan tingkat kemandirian pasien dan meningkatkan ketergantungan terhadap keluarga

maupun tenaga kesehatan. Apabila rehabilitasi tidak dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, maka komplikasi seperti penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah, gangguan keseimbangan, dan keterbatasan mobilitas akan semakin meningkat sehingga memperlambat proses pemulihan pasien post stroke.

Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekuatan otot adalah latihan *Range of Motion* (ROM) pasif, khususnya gerakan *knee flexion* yang diberikan pada pasien yang belum mampu menggerakkan ekstremitas secara mandiri dengan bantuan perawat atau keluarga (Rahmadani & Rustandi, 2019). Latihan ROM pasif tidak hanya bertujuan mempertahankan fleksibilitas sendi, tetapi juga dapat digunakan sebagai intervensi untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah melalui stimulasi kontraksi otot secara berulang dan peningkatan aliran darah ke jaringan otot. Latihan ROM pasif *knee flexion* berfokus pada gerakan fleksi lutut yang melibatkan otot-otot ekstremitas bawah sehingga dapat membantu mempertahankan massa otot, mencegah atrofi, dan meningkatkan kekuatan otot secara bertahap pada pasien post stroke. Latihan ROM pasif bertujuan mempertahankan fleksibilitas sendi, meningkatkan sirkulasi darah, mencegah kekakuan sendi, serta membantu meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah (Fauziyah et al., 2023 ; Maljuliani et al., 2023). Pemberian latihan ROM pasif secara teratur dan berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan fungsi motorik serta mengurangi ketergantungan pasien dalam aktivitas sehari-hari. Oleh karena

itu, diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti efektivitas latihan ROM pasif *knee flexion* terhadap kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke di RSUD Sumberglagah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Efektivitas latihan *Range Of Motion* (ROM) *Knee Flexion* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumberglagah, Kec.Pacet, Kab.Mojokerto?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Efektivitas latihan *Range Of Motion* (ROM) *Knee Flexion* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumberglagah, Kec.Pacet, Kab.Mojokerto?”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke sebelum diberikan latihan ROM *Knee Flexion* di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumberglagah, Kec.Pacet, Kab. Mojokerto.
2. Mengidentifikasi kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke sesudah diberikan latihan ROM *Knee Flexion* di Poli

Rehabilitasi Medik RSUD Sumberglagah, Kec.Pacet, Kab. Mojokerto.

3. Menganalisis efektivitas latihan ROM *Knee Flexion* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke di Poli Rehabilitasi Medik RSUD Sumberglagah, Kec.Pacet, Kab. Mojokerto.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dalam pengobatan non farmakologis pasien post stroke. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah kajian teoritis ROM *Knee Flexion* aktif dan pasif pre-post test ROM *Knee Flexion* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah terhadap pasien post stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat bagi masyarakat luas pada umumnya dan yang menderita stroke pada khususnya sebagai pengobatan alternatif pilihan penyembuhan pasca stroke.

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah melalui latihan *Range of Motion* (ROM) pasif *knee flexion*. Peningkatan kekuatan otot tersebut diharapkan dapat membantu responden dalam meningkatkan kemampuan mobilitas, seperti berdiri dan berjalan, serta mengurangi ketergantungan dalam melakukan

aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, latihan ROM pasif *knee flexion* dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian dan kualitas hidup responden post stroke.

2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pedoman bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan rehabilitatif berbasis bukti, khususnya pada pasien post stroke yang mengalami penurunan kekuatan otot ekstremitas bawah. Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perawat dalam menerapkan latihan ROM pasif *knee flexion* secara tepat, aman, dan terstruktur sebagai bagian dari intervensi keperawatan untuk mendukung pemulihan fungsi motorik pasien.

3. Bagi Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar ilmiah dalam penerapan latihan *Range of Motion* (ROM) pasif *knee flexion* sebagai salah satu intervensi keperawatan dalam meningkatkan kekuatan otot ekstremitas bawah pada pasien post stroke. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan atau pengembangan standar operasional prosedur (SOP) rehabilitasi pasien post stroke guna mencegah komplikasi akibat imobilisasi serta meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di rumah sakit.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam

pengembangan pembelajaran terkait intervensi keperawatan nonfarmakologis pada pasien post stroke, khususnya mengenai efektivitas latihan ROM pasif *knee flexion* terhadap peningkatan kekuatan otot ekstremitas bawah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang keperawatan medikal bedah dan rehabilitas.

